

KARAKTERISTIK TAFSIR SUFISTIK *FAID AL-RAHMĀN*

FĪ TARJĀMAH TAFSĪR KALĀM MALĪK AL-MADYĀN

KARYA MUHAMMAD SHALEH IBN UMAR AL-SAMARANI



Oleh:

Ahmad Nurkholis, S.Th.I.

NIM: 1320511030

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Nurkholis
NIM : 1320511030
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2017



atakan,

Ahmad Nurkholis
NIM: 1320511030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Nurkholis
NIM : 1320511030
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Agustus 2017



takan,

Ahmad Nurkholis
NIM: 1320511030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : KARAKTERISTIK TAFSIR SUFISTIK *FAID AL-RAHMAN FI TARJAMAH TAFSIR KALAM MALIK AL-MADYAN* KARYA MUHAMMAD SHALEH IBN UMAR AL-SAMARANI

Nama : Ahmad Nurkholis

NIM : 1320511030

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadist

Tanggal Ujian : 23 Agustus 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag)

Yogyakarta, 25 Agustus 2017

Direktur,

Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : KARAKTERISTIK TAFSIR SUFISTIK *FAID AL-RAHMAN FI TARJAMAH TAFSIR KALAM MALIK AL-MADYAN* KARYA MUHAMMAD SHALEH IBN UMAR AL-SAMARANI

Nama : Ahmad Nurkholis
NIM : 1320511030
Prodi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Muhammad Yunus, Lc.,MA
Sekretaris :
Pembimbing/penguji : Dr. Ishlah Gusmian
Penguji : Dr. Abdul Mustaqim



Diuji di Yogyakarta tanggal 23 Agustus 2017

Waktu : 13.00 - 14.00

Hasil/nilai : 82,33 / B+

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KARAKTERISTIK TAFSIR SUFISTIK *FAID AL-RAHMAN FI*
TARJAMAH TAFSIR KALAM MALIK AL-MADYAN
KARYA MUHAMMAD SHALEH IBN UMAR AL-SAMARANI**

Yang ditulis oleh:

Nama	: Ahmad Nurkholis.
NIM	: 1320511030
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Studi Al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum, wr.wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2017
Pembimbing

Dr. Islah Gusmian

ABSTRAK

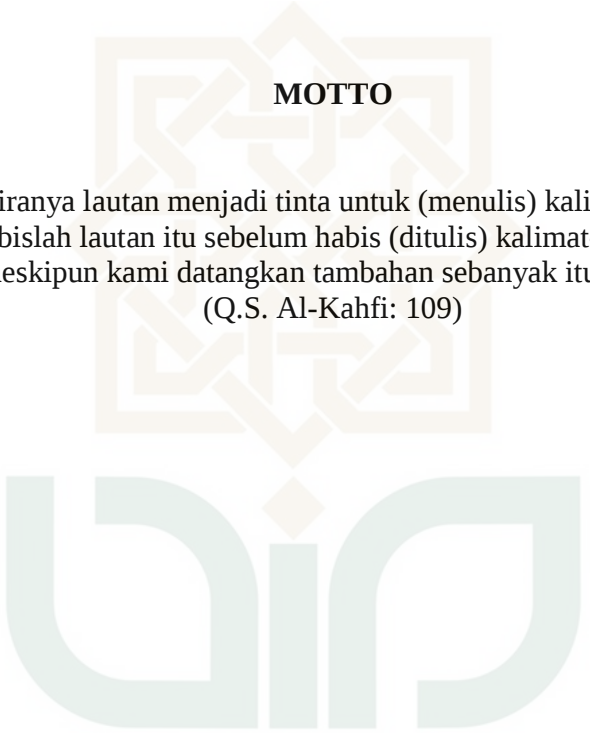
Muhammad Shaleh bin Umar al-Samarani adalah seorang ulama memiliki kredibilitas keilmuan yang sangat kuat dan diakui oleh masyarakat luas. Wujud kredibilitasnya tidak hanya berbentuk totalitas pengabdian untuk agama dan umat Islam, tetapi juga dalam bentuk karya-karya kitab yang cukup banyak, di antaranya adalah kitab Tafsir *Faiḍ al-Rahmān fī Tarjamah Tafsir Kalām Malīk al-Madyān* yang menjadi objek penelitian penulis.

Kitab tafsir *Faiḍ al-Rahmān* masih menarik untuk diteliti. Selain karena kehadiran tafsir *Faiḍ al-Rahmān* pada saat itu berada dalam kondisi masyarakat yang sedang terperangkap kolonialisme dan minim wawasan keagamaan, tetapi juga karena pengaruh dimensi sufistiknya yang sangat kental.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan menganalisis dimensi sufistik dan karakter penafsiran sufistik dalam kitab tafsir *Faiḍ al-Rahmān*. Sebuah *library research* dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang dicetuskan oleh Karl Mannheim. Dalam teori ini, Mannheim mengatakan bahwa sebuah pengetahuan terlahir tidak bisa dipisahkan dari konteks sosial masyarakat yang melatarbelakangi munculnya pengetahuan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada banyak tokoh yang mempengaruhi penafsiran sufistik Shaleh Darat berdasarkan kitab-kitab yang menjadi rujukan dalam penulisan tafsirnya, yaitu *Tafsīr al-Kabīr* karya al-Imām al-Rāzi, *Lubāb al-Ta'wīl* karya al-Imām al-Khāzin, *Tafsīr al-Nasafi*, *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl* al-Baidawi, *Garāib al-Qur'ān wa Garāib al-Furqān* karya Ḥasan al-Naisābūri. Akan tetapi, Ibn 'Arabi dan Al-Ghazali adalah tokoh yang sangat kental mempengaruhi pemikiran Shaleh Darat karena ia lebih banyak mengutip pemikiran Ibn 'Arabi dan Al-Ghazali dari pada yang lainnya. Selanjutnya penulis menemukan tiga karakteristik penafsiran sufistik Shaleh Darat, yaitu memiliki keumuman tiga lapispenafsiran, menafsirkan ayat-ayat hukum dari sudut pandang tasawuf dan menyeimbangkan antara penafsiran sufistik dengan kritik-konstruktif keadaan sosial.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



MOTTO

Katakanlah: sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).
(Q.S. Al-Kahfi: 109)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan

Fonem Konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka – Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	SY	Es – Ye
ص	Sad	Ş	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	’	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf latin	Nama
__ َ __	Fathah	A	A
__ ِ __	Kasrah	I	I
__ ُ __	Ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ي	Fathāh dan Ya	Ai	A – i
و	Fathāh dan Wau	Au	A – u

Contoh :

بينكم : *Bainakum* حول : *Haula*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Fathāh dan Alif	ā	a dengan garis di atas
ى	Fathāh dan Ya	ā	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan Ya	ī	i dengan garis di atas
و	Ḍammah dan Wau	ū	u dengan garis di atas

Contoh :

كان : *Kāna* بيع : *Bī'a*
 بلى : *Balā* يصون : *Yaṣūnu*

3. Ta' Marbūṭah

- Transliterasi *ta' marbūṭah* hidup adalah “t”
- Transliterasi *ta' marbūṭah* mati adalah “h”

- c. Jika *ta' marbūṭah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang “ال” dan bacaannya terpisah, maka *ta' marbūṭah* tersebut ditransliterasikan dengan “h”

Contoh :

روضة الاطفال : *Rauḍatul aṭfāl*, atau *rauḍah al-aṭfāl*

المدينة المنورة : *al-Madīnatul Munawwarah*, atau *al-Madīnah al-Munawwarah*

طلحة : *Ṭalḥatu*, atau *Ṭalḥah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydīd*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydīd* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh :

نَزَّل : *Nazzala* البرّ : *al-Birru*

5. Kata Sandang “ال”

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “-“, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh :

الكتاب : *al-Kitābu* السمك : *al-Samaku*

6. Huruf Kapital

Dalam transliterasi, huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وما محمد إلا رسول : *Wamā Muḥammadun illā rasūl*

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

Contoh :

النتم : *a'antum*

اعدت : *u'iddat*

لئن شكرتم : *la'in syakartum*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	14

**BAB II BIOGRAFI MUHAMMAD SHALEH IBN UMAR AL-SAMARANI
DAN TINJAUAN UMUM KITAB *FAIḌ AL-RAḤMAN FĪ TARJĀMAH TAFSĪR
KALĀM MALIK AL-MADYAN***

A. Biografi K.H. Muhammad Shaleh Ibn Umar al-Samarani.....	17
1. Latar Belakang Keluarga	17
2. Latar Belakang Pendidikan	20
3. Karir dan Aktivitas Sosial Keagamaan	35
4. Karya-karya	37
B. Penulisan Kitab Tafsir <i>Faiḍ al-Raḥman fī Tarjamah Tafsīr Kalām Malik al-Dayyan</i> dan Kondisi Ekonomi, Sosial, Politik, Budaya, serta Pendidikan Islam	26
1. Kondisi Sosial, Politik, Ekonomi dan Budaya	47
2. Kondisi Pendidikan Islam	73
C. Tinjauan Umum Kitab Tafsir <i>Faiḍ al-Raḥman fī Tarjamah Tafsīr Kalām Malik al-Dayyan</i>	78
1. Latar Belakang Penulisan	78
2. Metode Penulisan Tafsir	82
3. Metode Penafsiran	83

BAB III SUFISTIK DAN TAFSIR SUFI	86
A. Sufisme dan Penafsiran Al-Qur'an.....	86
1. Selayang Pandang Sufisme	86
2. Persinggungan antara Sufisme dan Penafsiran Al-Qur'an.....	90
3. Munculnya Tafsir Sufi.....	94
B. Varian Tafsir Sufi	97
1. Bias Filsafat dalam Tafsir Sufi Nazari	100
2. Bias Asy'ariyah dalam Tafsir Sufi Isyari.....	101
C. Sumber Tafsir Sufistik.....	103
D. Pandangan Ulama Terhadap Tafsir Sufi.....	104

BAB IV KARAKTERISTIK TAFSIR SUFI *FAID AL-RAHMĀN FĪ TARJĀMAH TAFSĪR KALĀM MALIK AL-MADYĀN*

109

A. Tokoh yang Mempengaruhi Penafsiran Sufistik Shaleh Darat.....	109
1. Tuhan.....	109
2. Manusia.....	115
3. Alam Dunia dan Akherat.....	124
B. Karakter Penafsiran Sufistik.....	131
1. Memiliki Keumuman Tiga Lapis Penafsiran	131
2. Menafsirkan Ayat-ayat Hukum dari Sudut Pandang Tasawuf....	138

3. Menyeimbangkan antara Penafsiran Sufistik dengan Kritik-Konstruktif	
Keadaan Sosial	149
BAB V PENUTUP	158
A. Kesimpulan.....	158
B. Saran-saran.....	159
DAFTAR PUSTAKA.....	159



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tafsir merupakan salah satu sarana yang diperkenalkan oleh para ulama untuk memecahkan masalah dan menjawab kebutuhan manusia. Dalam menjelaskan kebutuhan manusia akan tafsir ini, Yusuf Qardlawi menuliskan salah satu bab yang berjudul *kitābu al-zamān kulluhu* dalam bukunya *kaifa Nata'āmalu ma'a Al-Qur'ān al-Adzīm*,¹ dalam bukunya itu, al-Qardlawi menjelaskan bahwa al-Qur'an adalah kitab sepanjang masa, kitab abadi yang tidak hanya dimiliki oleh satu masa dan generasi saja. Perintah dan larangan di dalamnya juga tidak bersifat temporal, melainkan kitab yang berlaku hingga kelak diakhir masa. Untuk itu penafsirnya pun akan tetap diperlukan sepanjang masa.

Bila diasumsikan bahwa kandungan al-Qur'an bersifat universal, berarti aktualitas makna tersebut pada tataran kesejarahan meniscayakan dialog dengan pengalaman manusia dalam konteks waktu.² Penafsiran terhadap al-Qur'an pun semakin berkembang dari berbagai daerah di seluruh dunia, termasuk dari kawasan nusantara. Seiring dengan proses awal masuknya agama Islam di Nusantara³, kitab suci al-Qur'an diperkenalkan oleh para penyebar

¹ Yusuf Qardlawi, *Kaifa Nata'āmalu ma'a Al-Qur'ān al-Adzīm*, (Kairo, Maktabah Dar el-Shorouq, cet. IV, 2005), hlm. 63.

²Cf. Kenneth Cragg menegaskan, seperti yang dikutip Essack, bahwa "the eternal cannot enter time without a time when it enters". Lihat Farid Essack, "Qur'anic Hermeneutics, Problem and Prospect" dalam *The Muslim Word*, Vol. LXXXIII, No. 2 (April, 1993), hlm. 118.

³Saat Islam masuk ke Nusantara, masyarakatnya telah menganut agama Hindu. Pada umumnya masyarakat Nusantara menganut paham Jawa kuno, yaitu animisme, dinamisme, Veteisme, dan Shammanisme. Agama kuno lebih dominan dari pada agama Hindu, karena agama

agama Islam (*dā'i*), kepada penduduk pribumi setempat mempunyai perkembangan tersendiri dalam kaitannya dengan proses untuk memahami dan menafsirkan al-Qur'an yang berbeda dengan negara-negara berpenduduk muslim lainnya.

Oleh karena itu, menurut Ibn Khaldun, seorang sosiolog dan sejarawan muslim terkemuka, bahwa di antara hal aneh tapi nyata bahwa mayoritas ulama dan cendekiawan dalam agama Islam adalah '*ajam* (non Arab), baik dalam buku-buku syari'at maupun ilmu-ilmu akal. Meskipun ada di antara mereka orang Arab secara nasab, tetapi mereka '*ajam* dalam bahasa, lingkungan pendidikan dan gurunya.⁴

Salah satu orang '*ajam* di Nusantara yang menjadi ulama besar adalah Muhammad Shaleh Ibn Umar Al-Samarani (kemudian akan disebut dengan Shaleh Darat), putra Kiai Umar. Di kalangan para Kiai Jawa, Ia lebih dikenal dengan sebutan "Kiai Shaleh Darat" atau "Mbah Shaleh Darat". Sebutan ini karena beliau tinggal di kawasan bernama Darat, yaitu sebuah daerah di dekat pantai utara Semarang, tempat mendarat orang-orang dari luar Jawa. Setelah belajar di beberapa daerah di Jawa.⁵

Hindu sebenarnya hanya terdapat di Lingkungan keraton. Walaupun mereka memuja Dewa Brahma, Siwa, dan Wisnu, yang hidup dalam hati mereka adalah para leluhur dan roh-roh lainnya. Lihat: Mundzirin Yusuf (ed.), dkk., *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2006), hlm. 14. Sebagaimana dikatakan oleh Agus Sunyoto, semenjak masa Pleistosen akhir para penghuni kuno kepulauan Nusantara sudah mengenal peradaban yang berkaitan dengan agama. Agama mereka disebut dengan *Kapitayan*. Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Jakarta: Pustaka IIMaN, 2012), hlm. 10-13.

⁴Ibn Khaldun, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1989), hlm. 543.

⁵Seperti di daerah Waturoyo Kajen Margoyoso Pati, Kudus, Desa Bulus Gebang, dan di Semarang. Lihat Imam Musbikin, *Mutiara al-Qur'an*, (Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014), hlm. 198.

Kredibilitasnya sebagai seorang ulama diakui oleh masyarakat sejak zaman dahulu hingga sekarang. Kiai Shaleh Darat mengabdikan hidupnya untuk agama dan umat Islam. Ia memiliki banyak karya tulis yang digunakan sebagai media untuk menggali ilmu pengetahuan tentang agama dan menyampaikannya kepada masyarakat Islam Jawa dan para santrinya. Karya tulisnya mencakup berbagai disiplin ilmu, di antaranya, tauhid, fiqih, hadis, tafsir al-Qur'an, dan tasawuf.⁶ Dalam penelitian ini, penulis akan fokus pada karya tafsirnya yang berjudul *Faiḍ al-Rahmān fī Tarjamah Tafsīr Kalām Malīk al-Madyān*.

Corak penafsiran yang ada di dalam kitab ini yaitu corak *isyāri* dan fiqih. Tetapi Corak yang paling banyak muncul dalam kitab tafsir ini adalah corak *isyāri*. Hal ini dapat dilihat dari penafsiran-penafsiran Kiai Shaleh Darat terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Kajian mengenai tafsir sufi⁷ seperti ini selalu menarik untuk dikaji. Apalagi kehadiran tafsir *Faiḍ al-Rahmān* pada saat itu berada dalam kondisi masyarakat yang sedang terperangkap kolonialisme dan minim wawasan keagamaan. Tentunya, karakteristik sufistik yang dibangun oleh Sholeh Darat dalam tafsir *Faiḍ al-Rahmān* sangat berpengaruh terhadap penerimaan masyarakat untuk memahaminya.

Secara garis besar, perhatian ulama terhadap pendekatan eksoterik lebih dominan dari pada pendekatan esoterik. Di antara indikasinya adalah keberhasilan mereka dalam merumuskan beragam metodologi (*manhaj*) dan

⁶Ghazali Munir, *Warisan Intelektual Islam Jawa*, ... hlm. 60.

⁷Tafsir sufi (*al-Tafsīr al-Sūfī*) adalah tafsir yang dibangun atas dasar-dasar teori sufistik yang bersifat falsafi, atau tafsir yang dimaksudkan untuk menguatkan teori-teori sufistik dengan menggunakan metode takwil dengan mencari makna batin (esoteris). Lihat Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an* (Yogyakarta: LSQ ar-Rahmah, 2012), hlm. 125.

kaidah penafsiran eksoterik. Kita dapat dengan mudah menemukan kaidah-kaidah penafsiran eksoterik dalam buku-buku rujukan ilmu tafsir. Kaidah yang sangat populer dalam akademik penafsiran al-Qur'an diantaranya pertama kaidah *al-ibrāh bi 'umūm al-lafz lā bi khusūs al-sabāb* yaitu pendekatan penafsiran ayat dengan metode eksplorasi tekstual. Pendekatan tekstual ini mencoba menjelaskan ayat dari sisi pengungkapan makna teks tanpa terbelenggu pada sebab-sebab khusus yang melatari turunnya sebuah ayat atau kepada siapa ayat diturunkan. Kedua, *al-ibrāh khusūs al-sabāb lā bi umūm al-lafz*. Yaitu pendekatan penafsiran dengan metode eksplorasi historis atau sejarah yang melatar belakangi turunnya sebuah ayat. Pendekatan ini menekankan bahwa untuk memahami sebuah ayat diperlukan pemahaman yang mendalam tentang sebuah ayat diturunkan, peristiwa apa yang melatarbelakangi turunnya ayat, bagaimana kondisi budaya dan sosial pada saat turunnya ayat baik kondisi dalam lingkup lokal tempat diturunkannya ayat maupun kondisi global. Kaidah ketiga *al-ibrāh bi maqāsid syarī'ah*, yaitu pendekatan penafsiran dengan metode eksplorasi esensi tujuan-tujuan pensyariaan sebuah aturan. Pendekatan ini menekankan pada *maqāsid syarī'ah*, yaitu tujuan pensyariaan sebuah aturan yang dikandung oleh ayat. Ketiga kaidah di atas menjadi pondasi yang kuat dalam menaungi penafsiran eksoterik yang dilakukan oleh para mufassir.

Indikasi lain yang menunjukkan kemajuan kajian-kajian penafsiran eksoterik adalah produk-produk penafsiran eksoterik lebih banyak dari pada produk penafsiran esoterik. Pada setiap generasi penafsiran karya tafsir

eksoterik selalu muncul dengan corak identik, misalnya kitab *al-Tafsīr Jamī'*, *al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm* karya Ibn Jarir al-Tabari (w. 310 H), *Ma'ālim al-Tanzīl*, karya al-Baghawi (w. 516 H), *al-Tafsīr al-Qur'ān al-'Azim*, karya Ibn Kathir (w. 774 H) *Mafātih al-Ġayb* karya Fakh al-Razi (w. 606 H), *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl* karya al-Baidawi (w. 691 H), *Lubāb al-Ta'wīl fī Ma'an al-Tanzīl* karya al-Khazin (w. 741 H), *al-Durr al-Mantṣur fī al-Tafsīr bi al-Ma'tsur*, karya al-Suyuti (w. 911H).

Kajian-kajian dan penjelasan tentang pendekatan tafsir esoterik, tidak sedetail eksoterik. Kita dapat melihat literatur-literatur kajian al-Qur'an misalnya al-Dzahabi (1333-1365 H/1915-1945 M) yang menulis tentang metodologi tafsir sufi dalam kitab *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*⁸ hanya pada sub bagian saja dan itupun tidak lebih dari 20 halaman. Penjelasan-penjelasan cenderung membatasi diri hanya pada metodologi umum dan review karya-karya tafsir sufi, tidak menyentuh pada aplikasi metode. Berbanding terbalik dengan metodologi tafsir eksoterik yang mempunyai banyak tempat dalam kajian literatur *'ulūm al-Qur'ān*. Padahal kedua sisi penafsiran baik eksoterik maupun esoterik memiliki urgenitas yang sama, bahkan dalam kasus tertentu, tafsir esoterik menempati tingkatan yang lebih tinggi. Hal ini dikuatkan dengan penjelasan al-Ghazali (450-505 H/1058-1111 M), bahwa tafsir esoterik tidak memadai untuk menjelaskan kandungan al-Qur'an.⁹

⁸Muhammad Husain al-Dzahabi, *Al-Tafsīr wa Al-Mufasssīrūn*, (Qahiroh: Dar al-Maktub al-Hadithah, 1976).

⁹Lihat Nicholas Heer, "Tafsir Esoterik Al-Qur'an Abu Hamid Al-Ghazali", dalam Sayyed Hossen Nasr, *et.al.*, (Ed.), *Warisan Sufi*, terj. Gafna Raizha Wahyudi dari *The Heritage of Sufism*,

Oleh karena itu, dalam dimensi sufistik tafsir ini menjadi menarik untuk dikaji lebih mendalam mengenai karakter sufistik penafsiran Sholeh Darat baik esoteris dan eksoteris suatu ayat. Sebagaimana diketahui, sebagian orang menganggap tasawuf di era modern ini Tasawuf dianggap sebagai salah satu penyebab kemunduran umat Islam, lantaran tasawuf mengajarkan sikap pasif dan lemah. Tasawuf menekankan kesalehan individual sebagai tujuan tertinggi kehidupan, sehingga melakukan sikap apatis terhadap keberadaan manusia di dunia dan mendorong mereka melupakan kodratnya sebagai makhluk sosial¹⁰. Mereka menuduh kalangan tradisionalis telah mengabaikan masalah duniawi dan hanya berorientasi kebahaagiaan akherat melalui praktik tasawuf sehingga pasif terhadap modernisasi dan kiainya memegang tradisi mati secara ketat¹¹. Mereka juga menolak pemikiran tasawuf al-Ghazali dan Ibn Arabi.¹²

Sementara itu, menurut Muhammad Iqbal salah satu penyebab kemunduran Islam adalah pengaruh zuhud yang terdapat pada ajaran tasawuf. Dalam kehidupan zuhud, perhatian harus dipusatkan pada Tuhan dan sesuatu di balik materi, sehingga umat Islam kurang mementingkan soal kemasyarakatan.¹³

Minimnya penelitian karya-karya klasik lokal, menjadikan Penelitian tentang kitab tafsir *Faiḍ al-Rahmān* memiliki arti penting bagi kontestasi

9Yogyakarta: Pustaka Sufi), hlm. 294-295; lihat juga Abu Hamid al-Gazali, *Ihya' 'Ulum al-Din*, jilid 1, hlm. 263.

¹⁰Mohammad Dawami, *Tasawuf Positif dalam Pemikiran Hamka*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000), hlm.7.

¹¹Abdurrahman Wahid, "Foreword", dalam Greg Barton and Greg Fealy (eds.), *Nahdlatul Ulama, Traditional Islam and Modernityin Indonesia*, (Clayton: Monash Asia Institute Monash University, 1996), hlm. xiii.

¹²Abdurrahman Wahid, "Foreword", dalam Greg Barton and Greg Fealy,... hlm. 168.

¹³Harun Nasution, *Pembaruan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 23.

karya-karya pesantren untuk ikut serta berjajar di panggung publikasi ilmiah. Kehadiran K.H. Muhammad Sholih Darat pada abad 19 menjadi jangkar keilmuan bagi ulama-ulama di pesisir Jawa serta menjadi guru bagi tokoh penting: K.H. Hasyim Asy'ari, K.H. Ahmad Dahlan, R.A. Kartini, dan Raden Mas Sosrokartono. Maka karya-karya beliau yang ditulis dengan menggunakan aksara Pegon (huruf Arab berbahasa Jawa) tentunya memiliki pengaruh besar terhadap pemikiran murid-muridnya tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut di atas, persoalan yang akan dikaji dalam tesis ini adalah:

1. Siapa yang mempengaruhi penafsiran sufistik Shaleh Darat dalam tafsir *Faiḍ al-Rahmān*?
2. Bagaimana karakter penafsiran sufistik dalam kitab tafsir *Faiḍ al-Rahmān*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui siapa yang mempengaruhi pemikiran sufistik Shaleh Darat dalam tafsir *Faiḍ al-Rahmān*.
2. Mengetahui karakter penafsiran sufistik yang terdapat dalam kitab tafsir *Faiḍ al-Rahmān*.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Dapat memberi pemahaman serta pengetahuan terhadap umat Islam khususnya pembaca kitab *Faiḍ al-Rahmān* mengenai siapa yang mempengaruhi pemikiran sufistik Shaleh Darat dan karakteristik sufistik yang terkandung dalam tafsir *Faiḍ al-Rahmān*.
2. Dapat menambah kontribusi keilmuan dalam kajian Tafsir Indonesia umumnya serta khazanah pemikiran Islam di Indonesia, khususnya dalam studi al-Qur'an dan tafsir.

D. Kajian Pustaka

Tidak banyak buku-buku atau karya-karya ilmiah yang fokus membahas tafsir *Faiḍ al-Rahmān*. Ghazali Munir dalam disertasinya yang berjudul “*Pemikiran kalam Muhammad Shalih Darat as-Samarani (1820-1903)*” lebih menekankan pengaruh pemikiran kalam Shalih Darat terhadap masyarakat tradisional. Meskipun beliau menyatakan bahwa dirinya adalah pengikut mazhab *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* yang didirikan oleh al-Asy'ari tetapi dalam beberapa hal pemikiran Shalih Darat berbeda dengan pemikiran al-Asy'ari. Perbedaan tersebut bisa saja terjadi karena faktor lingkungan masyarakat, ruang dan waktu yang berbeda antara al-Asy'ari yang hidup seribu tahun sebelum Shalih Darat.¹⁴

Sebuah skripsi karya Misbahur Surur berjudul “*Metode dan Corak Tafsir Faiḍ al-Rahmān Karya Muhammad Saleh ibn Umar as-*

¹⁴Ghazali Munir, *Pemikiran kalam Muhammad Salih Darat as-Samarani (1820-1903)*, Disertasi Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: 2007), hlm. 16.

Samarani”. Secara ringkas Misbahus Surur membahas metode dan corak *Tafsir Faiḍ al-Rahmān* saja tanpa menjelaskan bagaimana kaitan antara latar belakang penulisan, metode dan corak tafsir *Faiḍ al-Rahmān* terhadap unsur pragmatismenya pada saat itu.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Misbahus Surur tersebut tampak jelas hanya berupa abstraksi dari bentuk laporan akhir sebuah penelitian pada umumnya tanpa menggunakan analisis atau kiritk atas data yang dihasilkan oleh penelitiannya. Alhasil, penelitiannya tidak mendalam sampai ke akar permasalahannya.

Selain itu, Didik Saepudin dalam skripsinya yang berjudul *Epistemologi Tafsir Faiḍ al-Rahmān* Karya KH. Shaleh Darat menjelaskan bahwa dalam ranah tafsir, epistemologi membahas tiga hal, yaitu sumber penafsiran, metode penafsiran, dan validitas penafsiran.

Sumber penafsiran yang digunakan Shaleh Darat dalam menulis tafsirnya terdiri dari al-Qur’an, hadis, kitab-kitab tafsir klasik seperti *anwār al-tanzīl wa asrār al-ta’wīl* karya al-Baidlawi, *Lubāb al-Ta’wīl fī Ma’āni al-Tanzīl* karya al-Khazin, *Tafsīr Jalālain*, *Mafātih al-Ghaib* karya al-Razi, *Madārik al-Tanzīl wa Haqāiq al-Ta’wīl* karya al-Nasafi, dan tokoh sufi seperti Ibn ‘Arabi dan Imam al-Ghazali.

Dalam menguraikan penafsiran eksoterik (Zahir) dan esoterik (*isyari*) Didik Saepudin tidak menguraikan secara mendalam. Dia hanya menjelaskan

¹⁵Misbahus Surur, *Metode dan Corak Faiḍ al-Rahmān al-Rahman Karya Muhammad Shaleh ibn Umar as-Samarani (1820-1903)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, IAIN Walisongo, (Semarang: 2011), hlm. 1-72.

bahwa penafsiran eksoterik dan esoterik dalam tafsir *Faiḍ al-Rahmān* dituangkan berdasarkan tartib surat dan ayat dalam susunan *Mushaf* dengan penafsiran yang diawali penjelasan nama, jumlah, dan spesifikasi Makki-Madani sebuah surat, kemudian dilanjutkan tentang penjelasan *asbāb al-nuzūl* suatu ayat, apabila ada. Setelah itu dijelaskan makna literal suatu ayat sebelum kemudian ditafsirkannya secara eksoterik (*ẓāhir*). Langkah terakhir dari rangkaian sistematikannya adalah penafsiran suatu ayat secara esoterik (*isyārī*) diakhiri dengan kalimat (*wa Allāh A'lamu*). Pembahasannya dalam penafsiran eksoterik dan esoterik tersebut lebih pada sistematikanya, belum sampai pada pengklasifikasian ayat.¹⁶

Dalam bidang tafsir *Faiḍ al-Rahmān*, H.M. Muchoyyar HS juga menulis penelitian Disertasi yang khusus membahas hukum perkawinan, waris dan keluarga dalam surat an-Nisa' ayat 1,7, dan 22.¹⁷ Dengan menggunakan pendekatan sejarah dan pendekatan sosiologis yang ditekankan pada perkembangan ide-ide dan analisis sastra secara sederhana sehingga dapat mengembangkan dan membandingkannya dengan pendapat para ulama lain. Tetapi sayangnya penelitian ini tidak sepenuhnya menggunakan analisis sastra sesuai dengan metode yang berlaku.¹⁸ Sehingga penelitiannya hanya terbatas pada segi bahasa, waktu, dan tempat pengarang kitab.

¹⁶Didik Saepudin, *Epistemologi Tafsir Faiḍ al-Rahmān Karya KH. Shaleh Darat*, (yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

¹⁷H.M. Muchayyar HS, K.H. Muhammad Salih as-Samarani *Studi Tafsir Fa'id Ar-Rahman fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik al-Madyan*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2000).

¹⁸*Ibid.* hlm. 22. Dalam penelitiannya, peneliti mengakui merasa belum menguasai metode filologi.

Dari hasil beberapa penelitian tersebut, sangat terlihat bahwa Shaleh Darat merupakan sosok ulama yang kreatif dan memiliki talenta yang luas dalam berbagai disiplin ilmu agama Islam, sehingga masih terbuka sekali untuk meneliti hasil karya beliau khususnya kitab tafsir *Faidh al-Rahman* untuk melengkapi penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang dicetuskan oleh Karl Mannheim. Dalam teori ini, Mannheim mengatakan bahwa sebuah pengetahuan terlahir tidak bisa dipisahkan dari konteks sosial masyarakat yang melatarbelakangi munculnya pengetahuan tersebut.¹⁹ Dengan contoh sederhana Mannheim mencoba menghubungkan gagasan sebuah kelompok dengan posisi kelompok itu dalam struktur sosial. Keputusan yang diambil atau pengetahuan yang dimiliki terkait kuat dengan kondisi lingkungan di mana dia hidup.²⁰ Kondisi tersebut bisa dilihat dari sisi ekonomi, politik, psikologi, dan lain-lain yang dinilai memiliki kaitan dengan keberadaan ilmu pengetahuan.²¹ Mannheim mengatakan bahwa pengkaji sosiologi pengetahuan mengkaji motif, kepentingan dan konteks yang mendorong munculnya pengetahuan atau suatu ide.²²

¹⁹George Ritzer, *Teori Sosiologi: dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, terj. Saud Pasaribu (dkk.), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 361.

²⁰George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, terj. 'Alimandan (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 87.

²¹Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 65.

²²*Ibid.* hlm. 64.

Ketika mengaitkan antara pengetahuan dengan konteks sosial masyarakat, Mannheim menjadikan sosiologi pengetahuan sebagai teori dan riset sosiologis-historis. Sebagai teori, sosiologi pengetahuan mengkaji kaitan antara ilmu pengetahuan dengan konteks sosial masyarakat. Sedangkan sebagai riset sosiologis-historis, sosiologi pengetahuan berupaya menelusuri bentuk-bentuk yang diambil oleh kaitan itu dalam perkembangan intelektual manusia.²³

Relasi antara konteks sosial masyarakat dengan pengetahuan yang ada diharapkan dapat menghasilkan banyak hal, di antaranya seperti membuka cakrawala yang luas untuk mengetahui inti dan nilai yang sesungguhnya dari pengetahuan yang dikaji. Dari sana dapat dipisahkan mana yang kulit dan mana yang isi dari pengetahuan tersebut.²⁴

F. Metode Penelitian

Sebagaimana karya-karya ilmiah pada sebuah disiplin ilmu, setiap pembahasan masalah tentunya menggunakan metodologi untuk menganalisa permasalahan. Metode itu sendiri berfungsi sebagai landasan berpijak dalam mengelaborasinya sehingga dapat dijelaskan secara mendetail dan dapat dipahami.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu memfokuskan penelitian dengan menggunakan data, meneliti buku-buku

²³Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia*, terj. F. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 287.

²⁴*Ibid*, hlm. Xxiv.

kepastakaan dengan menganalisis muatan isinya yang terkait dengan penelitian.²⁵

2. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data, yaitu primer dan sekunder.²⁶ Data primer adalah data kepastakaan yang berasal dari sumber pertamanya. Dalam penelitian ini data primer tersebut adalah tafsir *Faiḍ al-Rahmān*. Sedangkan data sekundernya adalah data pendukung yang diambil dari buku-buku, artikel, atau karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Merujuk pada pemikiran Kaelan, teknik-teknik pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu *Pertama*, membaca pada tingkat simbolik, yaitu membaca pada tahap hanya melihat judul dan daftar isi yang ada dalam buku tersebut.²⁷ *Kedua*, membaca pada tingkat semantik, yaitu membaca sekaligus memahami, merinci, dan mengambil inti dari data tersebut. *Ketiga*, mencatat data pada kartu data. Adapun pencatatan ini dilakukan dengan beberapa cara.²⁸ yaitu:

- a. Quotasi, mengutip secara langsung tanpa mengubah sedikitpun dalam sumber data.
- b. Parapharse, yaitu menangkap keseluruhan intisari data, kemudian dituangkan dengan kata-kata penulis sendiri.

²⁵Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 25.

²⁶Sumadi Suryadibarata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 39.

²⁷Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner; Metode Penelitian Agama Interkonektif Interdisipliner dengan Ilmu Lain*, (Yogyakarta: Paramadina, 2010), hlm. 150.

²⁸*Ibid*, hlm. 153-156.

c. Sinopsis, yaitu membuat intisari atau summary.

d. Precis, yaitu ringkasan yang lebih padat.

Setelah penulis membaca penafsiran Shaleh Darat tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan tema-tema tasawuf, baik itu secara simbolik dan semantik, lalu penulis mencatatnya dengan cara quotasi, paraphrase, sinopsis, precis. Dengan cara ini akan memudahkan penulis dalam mengklarifikasi data-data yang digunakan.

4. Metode Analisi Data

Sebelum memasuki data primer, penulis akan melacak latar belakang penulisan kitab tafsir *Faiḍ al-Rahmān*. Dalam hal ini penulis juga akan melacak pengarang kitab tersebut. Kemudian melakukan pengolahan data dengan menguraikan secara teratur seluruh konsepsi tokoh atau literatur karya tokoh yang hendak diteliti. Hal ini dilakukan untuk menangkap arti nuansa yang dimaksudkan tokoh secara khas.²⁹ Data-data yang terolah kemudian akan dibahas dengan metode deskriptif-analitis, yaitu menjelaskan objek permasalahan secara apa adanya, menggambarkan dan mengklasifikasi secara objektif, serta menginterpretasi dan menganalisa data.³⁰ Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan dan menganalisis penafsiran dalam kitab *Faiḍ al-Rahmān*.

²⁹Alfatih Suryadilaga (dkk), *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm. 146.

³⁰Winarno Suharmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 139-140.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang bersifat utuh dan menyeluruh serta adanya keterkaitan antara bab satu dan bab yang lainnya, penulis akan memaparkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah berupa pertanyaan yang menjadi titik tolak penelitian selanjutnya, tujuan dan kegunaan tentang penelitian ini, kajian atau telaah pustaka yaitu berupa upaya penelusuran awal yang berhubungan dengan topik utama, metode penelitian yaitu berupa langkah-langkah pengumpulan, pengelolaan, dan analisis data yang ditempuh dalam penyusunan penelitian, dan terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang telaah historis berupa biografi penulis, mulai dari latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, dan karya-karya beliau. Setelah itu akan dibahas karakteristik kitab *Faiḍ al-Rahmān*, yaitu tentang latar belakang penulisan, sistematika dan tehnik penulisan, metode penulisan, corak tafsir, dan latar belakang kondisi ekonomi, politik, sosial, budaya dan pendidikan Islam pada saat penulisan kitab *Faiḍ al-Rahmān*.

Bab III, berisi tentang kajian umum tentang sufistik dan tafsir sufi. Bab ini terdiri dari pengertian dan sejarah munculnya tafsir sufi, pembagian tafsir sufi, dan pandangan ulama terhadap tafsir sufi.

Bab IV, merupakan bab inti pembahasan, yaitu analisis terhadap kitab tafsir *Faiḍ al-Rahmān*. Pada bab ini penulis berusaha untuk meneliti tokoh

yang mempengaruhi penafsiran sufistik Shaleh Darat dengan menggali ayat-ayat yang bertema tasawuf yang penulis kelompokkan dalam tiga tema, yaitu Tuhan, manusia dan alam dunia dan kahirat. Selain itu juga penulis analisis dari sumber-sumber rujukan yang digunakan oleh Shaleh Darat untuk menulis tafsirnya. Pembahasan selanjutnya adalah menganalisis karakteristik tafsir *Faiḍ al-Rahmān*.

Bab V, kesimpulan berupa jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah pada bab 1 disertai dengan usulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada banyak tokoh yang mempengaruhi penafsiran sufistik Shaleh Darat berdasarkan kitab-kitab yang menjadi rujukan dalam penulisan tafsirnya, yaitu *Tafsīr al-Kabīr* karya al-Imām al-Rāzi, *Lubāb al-Ta'wīl* karya al-Imām al-Khāzin, *Tafsīr al-Nasafi*, *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl* al-Baidawi, *Garāib al-Qur'ān wa Garāib al-Furqān* karya Ḥasan al-Naisābūri. Akan tetapi, Ibn 'Arabi dan Al-Ghazali adalah tokoh yang sangat kental mempengaruhi pemikiran Shaleh Darat karena Ia lebih banyak mengutip pemikiran Ibn 'Arabi dan Al-Ghazali dari pada yang lainnya.
2. Penulis menemukan tiga karakteristik penafsiran sufistik Shaleh Darat. *Pertama*, memiliki keumuman tiga lapis penafsiran dalam surat al-Baqarah. yaitu dengan mengungkapkan terjemah ayat, mengungkapkan makna eksoterik dan mengungkapkan makna esoterik ayat. *Kedua*, menafsirkan ayat-ayat hukum dari sudut pandang tasawuf. Pembahasan mengenai tasawuf tidak hanya dalam ayat-ayat sufistik tetapi juga dalam ayat-ayat hukum yang ia analisis dari sisi tasawuf, seperti ayat-ayat tentang hukum khamar, haid dan masa idah. *Ketiga*, menyeimbangkan antara penafsiran sufistik dengan kritik-konstruktif keadaan sosial. konteks penafsiran sangat berpengaruh atas terbentuknya karakter sebuah tafsir. Dari konteks penafsiran, penafsiran Shaleh Darat proporsional antara urusan dunia dan akhirat atau ibadah, yaitu mampu

membumi dengan tetap memperhatikan urusan sosial tanpa lupa pada diri dan Tuhan-Nya.

B. Saran-saran

Penelitian terhadap tafsir karya ulama Indonesia sampai sejauh ini dirasakan masih sangat minim, padahal khazanah tafsir yang telah ditulis sejak beberapa abad yang lalu sangat kaya dan terlalu berharga untuk dilupakan. Bagaimanapun, tafsir karya ulama Indonesia merupakan salah satu bukti nyata dari sebuah peradaban negara. Oleh karena itu, penelitian terhadap khazanah tafsir Indonesia baik yang sudah ditemukan dan dipublikasikan ataupun yang masih tersimpan semoga segera muncul dan kembali dikaji oleh para peneliti dan masyarakat luas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik, et.al., *Sejarah Umat Islam Indonesia*, Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 1991.
- Abeyasekera, Susan, *Jakarta A History*, Singapore: Oxford University Press, 1987.
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Al-Suhrawardi, *Awarif al-Ma'arif*, Kairo: Maktabah al-'Alamiyah, 1358 H.
- Al-Shobuniy, *Al-Tibyān fī Ulūmul Qur'ān*, Makkah: Darel Umar bin Khattab:1970.
- Al-Qusyairi, *Al-Risālah al-Qusyairiyah*, Mesir: al-Bab al-Halaby, 1940.
- Al-Taftazāny, Abu al-Wafa, *al-Madkhallī al-Taṣawwuf al-Islāmī*, Kairo: Dār al-Tsaqāfah al-Nasyr wa al-Tauzī', tth.
- Al-Aik, Syaikh Khalid Abdurrahman, *Usūl Tafsīr Wa Qawa'iduhu*, Damaskus: Darel Nafa'is, 1994.
- al-Qattan, Manna' Khalil, *Mabāhis fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Riyad: Mansyurat al-Hadis, 1990.
- al-Zarqani, Muhammad Abd l-Azim, *Manāhil al-Irfān fī al-'Ulūm al-Qur'ān*, Beirut: Dar al-Fikr, 1986.
- Al-Ilyazi, Muhammad, *al-Mufasssīrūn Hayātuhum wa Manhājūhum*, Teheran: Mu'assash al-Tiba'iyah wa Nasyr Wizarah al-Tsaqafah al-Islamiyah, 1415 H.
- Al-Dzahabi, Muhammad Huseyn, *Al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Kairo: Mu'assasah al-Tarikh al-'arabiyah, 1396 H/1976 M.
- Al-Alusi, Abu al Fadl Mahmud, *Rūh al-Ma'ni fī Tafsīr al-Qur'ān 'Azim wa Sab' al-Matsani*, Beirut, Dar Ihya al-Turats al'arabi, t.th.
- Al-Ghazali, *Ihyā' 'ulūm al-Dīn*, Juz III, Beirut: Dār al-Qalam, T.Th..
- , *Kīmiyā al-Sa'ādah*, Beirut: Maktabah Sya'biyyah, T,Th.
- , *Keajaiban Hati*, terj. Nurhichmah, Bandung: Tinta Mas, 1965.
- , *Mutiara Ihya' Ulumuddin*, Bandung: Mizan, 2003.
- , *Misykāt al-Anwār*, terj. Muhammad Bagir, Bandung: Mizan, 1993.
- Al-Naisābūri, Ḥasan, *Garāib al-Qur'ān wa Garāib al-Furqān*, Juz II, Kairo: Muṣṭafā al-Bābi al-Ḥalabī, 1962.
- A. Bahry, *Rahasia Ummul Qur'an atau Tafsir Surat Al-Fatihah*, Jakarta: Institute Indonesia, 1956.
- Al-Naisaburi, Abi Al-Qasim 'Abd al-Karim Hawazin al-Qusyairi, *Risalah al-Qusyairiyah fī 'Ilm al-Tasawuf*, (t.t.p.: Dar al-Khair, t.t.
- Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, Bandung; Mizan, 1998.
- 'Arabī, Muhyi al-Dīn Ibn, *Fuṣūṣ al-Hikām*, Beirut: Dār Al-Kutub al-'Ilmiyyah, Jilid I, 2006.

- As-Samarani, Muhammad Shaleh Ibn Umar, *Faiḍ al-Raḥman fī Tarjamah Tafsīr kalām al-Dayyan*, Juz I, Percetakan Haji Muhammad Amin, Singapura, 1309 H/1893 M,
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, Bandung: Mizan, 1994.
- , *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos, 2000.
- Bahroem Rangkuti, *Kandungan Al-Fatihah*, Jakarta: Pustaka Islam, 1960.
- Bakri, Syamsul, *Mukjizat Tasawuf Reiki Sehat Jasmani Rohani dengan Energi Ilahi*, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2006.
- Barton, Greg, and Greg Fealy (eds.), *Nahdlatul Ulama, Traditional Islam and Modernity in Indonesia*, Clayton: Monash Asia Institute Monash University, 1996.
- Baidan, Nashruddin, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- , *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003
- Bruinessen, Martin Van, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, Bandung: Mizan, 1994.
- Budiman, Amen, *Semarang Riwayatmoes Doeloe*, Semarang: Tanjung Sari, 1978.
- Burckhardt, Titus, *Introduction to Sufi Doctrine*, Indiana: World Wisdom, 2008.
- Burckhardt, Ibrahim, *Nasy'ah al-Tasawuf al-Islami*, Makah: Dar al-Ma'arif, 1969.
- Chittick, William, *Imaginal Worlds, Ibn Al-Arabi and The Problem of religious Diversity*, Albany: SUNY Press: 1989.
- Corbin, Henry, *History of Islamic Philosophy*, terj. Liadain Sherrard, London: The Institute of Ismaili Studies, tth.
- Colombijn dkk., Freek, *Kota Lama Kota Baru: Sejarah Kota-kota di Indonesia Sebelum dan Setelah Kemerdekaan*, Yogyakarta: Ombak, 2005.
- Carey, Peter, *Orang Jawa dan Masyarakat Cina (1755-1825)*, Jakarta: Pustaka Azit, 1986.
- Darban, Ahmad Adaby, *Sejarah Kauman: Menengok Tradisi Identitas Kampung Muhammadiyah*, Yogyakarta: Tarawang, 2000.
- Darraz, Abdullah, *Al-Naba' al-'Azim*, Kairo: Dar al-Urubah, 1996.
- Dawami, Mohammad, *Tasawuf Positif dalam Pemikiran Hamka*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000.
- Delors, *Education: The Necessary Utopia*. Pengantar di dalam "Treasure Within" Report the International Commission on Education for the Twenty-first Century, Paris: UNESCO Publishing, 1996.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Cet. Ke-5, Jakarta: LP3ES, 1990.

- Djamas, Nurhayati, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Essack, Farid, "Qur'anic Hermeneutics, Problem and Prospect" dalam *The Muslim Word*, Vol. LXXXIII, No. 2, April, 1993.
- Fanani, Muhyar, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Faudah, Mahmud Basuni, *Tafsir-tafsir Al-Qur'an Perkenalan dengan Metode Tafsir*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1987.
- Goldziher, Ignaz, *Mazhab Tafsir: Dari Klasik Hingga Modern*, terj. Saifuddin Zuhri Qudsy, dkk., Yogyakarta: eLSAQ Press, 2009.
- Gooszen, Hans, *A Demographic History of The Indonesian Archipelago 1880-1942*, Leiden: KITLV Press, 1999.
- Geertz, Clifford, *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.
- H. Hasri, *Tafsir Surat al-Fatihah*, Cirebon, Toko Mesir, 1969.
- Hanafi, Hassan, *Dirasat Falsafiyah*, Kairo: Maktabah Anglo Mishriyyah, 1988.
- , *Al-Din wa Al-Tsaurah fi Misr*, 1952-1981, vol VII Kairo: Maktabah Madbuli, 1989.
- Hasan, Tolchah, "Hibrida Kultural dan Tradisi Intelektual Pesantren dari Masa ke Masa", dalam Mastuki dan Isham el-Saha (ed), *Intelektualisme Pesantren*, Jilid II, Jakarta: Diva Pustaka, 2004.
- Hartono, Kasmadi, dan Wiyono, *Sejarah Sosial Kota Semarang (1900-1950)*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1985.
- Hadi, Abdul Tawwab Abdul, *al-Ramziyyah al-Sūfiyyah fi al-Qur'ān al-Karīm*, terj. Afif Muhammad, Bandung: Pustaka, 1986.
- HS, H.M. Muchayyar, K.H. Muhammad Salih as-Samarani *Studi Tafsir Faid Ar-Rahman fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik al-Madyan*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2000.
- Hurgronje, Snouck C., *Kumpulan Karangan Snouck Hugronje*, Jilid IX, terj. Sutan Maimun dan Rahayu S. Hidayat, Jakarta: INIS, 1994.
- Huda, Nur, *Islam Nusantara; Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Arruz Media, 2007.
- Hurgronje, Snouck C., *Mekka in The Latter Part of 19th Century*, terj. J.H. Monahan, Leiden: E.J. Brill, 1931.
- Idris, Muhammad Nur, *Tafsir Al-Qur'anul Karim Surat Al-Fatihah*, Jakarta: Widjaja, 1955.

- Ja'fari, Muhammad Taqi, *Mengenal Tasawuf Positif*, Terj. Ali Yahya, Jakarta: Nur Al-Huda, 2011.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner; Metode Penelitian Agama Interkonektif Interdisipliner dengan Ilmu Lain*, Yogyakarta: Paramadina, 2010.
- Khaldun, Ibn, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, Beirut: Dar al-Fikr, 1989.
- Kartodirjo, Sartono, *Sejarah Pergerakan Nasional Jilid 2, Dari Kolonialisme sampai Nasionalisme* Jakarta: Gramedia, 1990.
- Knysh, Alexander D, "Sufism and The Qur'an" dalam Jane Dammen Mc Auliffe (ed.), *Encyclopedia of Qur'an*, Vol 4, Leiden: Brill, 2009.
- Kunio, Yoshihara, *Konglomerat Oei Tiong Ham*, Jakarta: PT. Pustaka Grafiti, 1991.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Kartodirjo, Sartono, "*Struktur Sosial dari Masyarakat Tradisional dan Kolonial*" dalam *Lembaran Sejarah No.IV* , Yogyakarta: Seksi Penelitian Sejarah Fakultas Sastra dan Kebudayaan, Universitas Gadjah Mada, 1969.
- Larson, George D., *Keraton dan Kehidupan Politik di Surakarta, 1912-1942*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 1990.
- Kartodirjo, Kartono, dkk., *Perkembangan Peradaban Priyayi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1987.
- Kartodirjo, Terence H., dkk., *Pelacuran di Indonesia; Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan dan The Ford Foundation, 1997.
- Kartini, R.A., *Habis Gelap Terbitlah Terang*, terj. Armijn Pane, Cet. Ke-27, Jakarta: Balai Pustaka, 2009.
- Khoiri, Alwan, et al, *Akhlak/Tasawuf*, Yogyakarta, Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Lindblad, J. Thomas, "Tema-tema Kunci dalam Sejarah Ekonomi Modern Indonesia" dalam J. Thomas Lindblad (ed.), *Sejarah Ekonomi Modern Indonesia: Berbagai Tantangan Baru*, Jakarta: LP3ES, 2000.
- Lombard, Denys, *Nusa Jawa: Silang Budaya, Jilid 3*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Mas'ud, Abdurrahman, *Intelektual Pesantren Perhelatan Agama dan Tradisi*, Yogyakarta: LKIS, 2004
- Masyhuri, K.H. A. Aziz, *99 Kiai Kharismatik Indonesia: Biografi, Perjuangan, Ajaran, dan Do'a-do'a Utama yang Diwariskan*, Yogyakarta: Kutub, 2008.
- Masrur, M., *Kiai Soleh Darat, Tafsir Faid al-Rahman dan R.A. Kartini*, Semarang: Jurnal at-Taqqaddum, V. 4, Nomor 1, Juli 2012.
- Munir, Ghazali, *Warisan Intelektual Islam Jawa dalam Pemikiran Kalam Muhammad Shalih as-Samarani*, Semarang: Walisongo Press, 2008.

- , *Pemikiran kalam Muhammad Salih Darat as-Samarani (1820-1903)*, Disertasi Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2007.
- Mannheim, Karl, *Ideologi dan Utopia*, terj. F. Budi Hardiman, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Mas'ud, Abdurrahman, *Dari Haramain ke Nusantara; Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Maksum, *Madrasah; Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- MD, Sagimun, *Pahlawan Dipanegara Berjuang*, Jakarta: Gunung Agung, 1985.
- Musbikin, Imam, *Mutiara al-Qur'an*, Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014.
- Mustaqim, Abdul, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, Yogyakarta: LSQ ar-Rahmah, 2012.
- , *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014.
- Nasution, Harun, *Filsafat dan Mitisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan-Bintang, 1999.
- Nata, Abuddin, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat al-Tarbawiy)*, cet. IV, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Noer, Deliar, *gerakan Modern Islam di Indoensia 1900-1942*, Cet. VIII, Jakarta: LP3ES, 1996.
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nasr, Sayyed Hossein, *Tuhan*, dalam *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam*, Bandung: Mizan, 2002.
- Nasution, Harun, *Pembaruan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Nitisastro, Widjojo, *Population Trends in Indonesia*, London: Coenell University Press, 1970.
- Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta: Rajawali, 1984.
- Niel, Robert Van, *Munculnya Elit Modern Indonesia*, terjemahan, Jakarta: PT. Dunia Jaya, 1984.
- Pemberton, John, *Jawa; On The Subject of "Java"*, Yogyakarta: Mata Bangsa, 2003.
- Prijono, "Riwayat Penjajahan Barat dan Perlawanan Umat Islam", dalam *Beberapa Peninggalan dari Sejarah Perjuangan Islam*, Jakarta; t.p., 1945.
- Purba, Radiks, *Tafsir Surah Yasin*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- , *Memahami Surat Yasin*, Jakarta: Golden Trayon Press, 1998.
- Qardlawi, Yusuf, *Kaifa Nata'amalu ma'a Al-Qur'an al-'adzim*, cet. IV, Kairo: Maktabah Dar el-Shorouq, 2005.

- Quasem, Muhammad Abul, "Al-Ghazali's Theory of Qur'an Exegesis According to One's Personal Opinion", dalam A.H. Johns (Ed.), *International Congress for the Study of the Qur'an*, Australian National University, Canberra, 1980.
- Ranggasutrasna, Raden Ngabehi, dkk., *Centhini Tambangraras-Amongraga V-XII*, Terj. Marsono, dkk., Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008.
- Ritzer, George, *Teori Sosiologi: dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, terj. Saud Pasaribu (dkk.), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- , dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, terj. 'Alimandan, Jakarta: Kencana, 2004.
- R.P. Suyono, *Seks dan Kekerasan pada Zaman Kolonial*, Jakarta: Grasindo, 2005.
- R.A. Kartini, *Habis Gelap Terbitlah Terang*, terj. Armijn Pane, Jakarta: Balai Pustaka, 2009.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Jakarta: Mizan, 2002.
- Shadiqin, Ihsan, *Dialog Tasawuf dan Psikologi Studi Komparatif Modern Hamka dan Spiritual Quotient Danah Zohar*, Program Pasca sarjana IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2004.
- Saepudin, Didik, *Epistemologi Tafsir Faiḍ al-Rahmān Karya KH. Shaleh Darat*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Steenbrink, Karel A., *Beberapa Aspek tentang Islam di Indonesia Abad ke 19*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- , "Religion and Education in a changing Indonesia", *The Indonesian Journal for Muslim Culture*, Vol.1, No.2, 2001.
- Sunyoto, Agus, *Atlas Wali Songo*, Jakarta: Pustaka IIMaN, 2012.
- Surur, Misbahus, *Metode dan Corak Faiḍ al-Rahmān al-Rahman Karya Muhammad Shaleh ibn Umar as-Samarani (1820-1903)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, IAIN Walisongo, Semarang: 2011.
- Suryadibarata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Suryadilaga (dkk), Alfatih, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Teras, 2005.
- Sand, Kristin Zahra, *Sufi Commentaries on The Qur'an In Classical Islam*, London: Routledge, tth.
- Solihin, M., *Tasawuf Tematik Membedalh Tema-tema Penting Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Solihin, Abu al-Wafa al-Ghanimi, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1997
- Shihab. Moh Quraish, At all. 2001, *Sejarah & Uloom al qur'an*, Pustaka Firdaus: Jakarta
- Syirbashi, Ahmad, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- Stevens, Theo, "Semarang Jawa Tengah dan Pasar Dunia 1870-1900", dalam Peter J. M (ed.), *The Indonesian City in Urban Development and Planning*, Dordecht-Holland Cinnaminson USA: Foris Publicaton, 1986.

- Suharmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1989.
- Suminto, Akib, *Politik Islam Hindia Belanda*, Jakarta, LP3ES, 1985.
- Steenbrink, A Karel, *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurikulum Modern*, Jakarta: LP3ES, 1995.
- Suprpti, *Pola Pemukiman Perkampungan di Kota Besar Semarang: Kasus di Kampung Petolongan, Kelurahan Tawan Winangun*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1992.
- Suryanegara, Ahmad Mansur, *Api Sejarah*, Bandung: Salamadani, 2013.
- Api sejarah*, Bandung: Salamadani, 2013.
- Suryo, Djoko, *Sejarah Sosial Pedesaan Karesidenan Semarang 1830-1900*, Yogyakarta:Pusat Antar Universitas Studi Sosial, 1989.
- Syarif, M., *Administrasi Pesantren*, Jakarta: PT. Padyu Berkah.
- Shiraishi, Takahshi, *Zaman Bergerak; Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*, Jakarta: Grafiti, 1997.
- Shihab, Alwi, *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, Bandung; Mizan, 1998.
- Suekiman, Djoko, *Kebudayaan Indis dan Gaya Hidup Masyarakat Pendukungnya di Jawa*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000.
- Suminto, Husnul Aqib, *Politik Islam Hindia Belanda*, Jakarta: LP3ES, 1985..
- Steenbrink, Karel, "Religion and Education in a changing Indonesia", *The Indonesian Journal for Muslim Culture*, Vol.1, No.2, 2001.
- Sosrodiharjo, Soedjito, *Perubahan Struktur Masyarakat di Djawa*, Jogjarkata: Karya, 1968.
- Syukur, Amin, *Zuhud di Abad Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Tim Pemerintah Daerah Kotamadya Dati II Semarang, *Sejarah Kota Semarang*, Semarang: Percetakan Kodya Semarang, 1979.
- Taufik, *Empat: Pendekatan psikologi, Sosial*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- ‘Umar, Muhammad Shalih ibn, Semarang Darat, *al-Mursyīd al-Wajīz ‘ilm al-Qur’ān al-‘Azīz*, Singapura: Haji Muhammad Amin, 1318 H.
- Wahyu H.R., *Ngelmu Kejawen: Shalat Daim Mutiara Salira, Rahasia Perjalanan Roh, Ilmu Kanuragan, Hingga Ilmu Makrifat*, Yogyakarta: Cakrawala, 2013.
- Wahid, Abdurrahman, "Foreword", dalam Greg Barton and Greg Fealy (eds.), *Nahdlatul Ulama, Traditional Islam and Modernityin Indonesia*, Clayton: Monash Asia Institute Monash University, 1996.
- Wijarnaka, *Semarang Tempoe: teori Desain Kawasan Bersejarah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2007.
- W.F Wertheim, *The Indonesian Town: Studies in Urban Sociology*, The Haque:Van Hoeve,1958.
- Wardojo, Waskito Widi, *Spoor Masa Kolonial: Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat Vorstenlanden, 1864-1930*, Solo: Bukutujju, 2013.

- Ya'qub, Hamzah, *Filsafat Ketuhanan yang Maha Esa*, Jakarta: Paramadina, 2002.
- , *Tingkatan Ketenangan dan Kebahagiaan Seorang Mukmin*, Jakarta: Av Arisa, 1992.
- Yusuf (ed.), Mundzirin, dkk., *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2006.
- Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Hudaya Karya Agung, 1985.
- Yunus, Abdul Rahman, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ahmad Nurkholis
Tempat/tgl. Lahir : Lubuk Linggau, 10 Maret 1989
Alamat Rumah : Jl. Kaliurang, Km. 12,5, Ngaglik, Sleman.
Nama Ayah : Edi Sucipto
Nama Ibu : Siti Mustamah
Nama Istri : Imroatun Hasanah
Nama Anak : 1. Naura Fatihah
2. Hafidza Radhiya

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

a. SD/MI, tahun lulus : SDN 1 Summersari 1, 2000
b. SMP/MTs, tahun lulus : SLTP N II Sumberharta, 2003
c. SMA/MA, tahun lulus : MA Sunan Pandanaran, 2006
d. S1, tahun lulus : UIN Sunan Kalijaga, 2010

2. Pendidikan Non-Formal : Pon.Pes. Sunan Pandanaran

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru MI Sunan Pandanaran, 2012-2014
2. STAI Sunan Pandanaran, 2013- sekarang

D. Email: kholis.ka@gmail.com

Yogyakarta, 12 Agustus 2017

(Ahmad Nurkholis)